

ANALISIS KESESUIAN ANTARA LKPD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN

Indah Dwi Permata, Yenita Roza, Maimunah
Magister Pendidikan Matematika Universitas Riau
Correspondence Email: indah.dwi7954@grad.unri.ac.id

Abstract

The research was conducted with the aim of analyzing the suitability of the LKPD with the learning model used in the form of a PBM or PBL model. In this study, the approach used is descriptive qualitative in which it describes the suitability of the LKPD with the learning model used. The data collection technique in this study was to collect data to obtain information from research subjects obtained from several previous studies, namely three theses of students of the master program of mathematics education at the University of Riau. Based on the results of the analysis between the LKPD and the learning model, it was found that in the study entitled Increasing Mathematical Problem Solving Ability and Self Efficacy for High School Students through the Application of the Problem Based Learning Model, the LKPD and the model were 100% or had matched between LKPD and the model. In a study entitled Development of Mathematics Learning Devices Using Problem-Based Learning Models to Facilitate Mathematical Problem Solving Ability in Class XI SMA Classroom and Series Materials, there is compatibility between LKPD and the model and LKPD which is 60% or not yet in accordance with LKPD and the model. In the research entitled Development of Mathematics Learning Tools with the Application of Problem Based Learning to Facilitate the Mathematical Comprehension Ability of Class XI Senior High School Students, the compatibility between LKPD and the model is 100% or has been in accordance with LKPD and model.

Keywords:

Analysis, Conformity, LKPD, PBM, PBL

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran yang digunakan berupa model PBM atau PBL. Pada Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mana di dalamnya menggambarkan kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran yang digunakan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menghimpun data-data untuk memperoleh suatu informasi dari subjek penelitian yang di dapat dari beberapa penelitian sebelumnya yakni tiga buah tesis mahasiswa program magister pendidikan matematika universitas Riau. Berdasarkan dari hasil analisis antara LKPD dengan model pembelajaran tersebut di dapat bahwa pada penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa SMA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* memiliki kesesuaian antara LKPD dengan model yakni 100% atau telah sesuai antara LKPD dan model. Pada penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA memiliki kesesuaian antara LKPD dengan model yakni 60% atau belum sesuai antara LKPD dengan model. Pada penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA memiliki kesesuaian antara LKPD dengan model yakni 100% atau telah sesuai antara LKPD dan model.

Kata Kunci:

Analisis, Kesesuaian, LKPD, PBM, PBL.

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu pelajaran dasar yang penting di semua

tingkatan pada pendidikan formal karena matematika memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya

dalam kehidupan. Sebagaimana besar ilmu, penemuan serta pengembangannya berhubungan dengan matematika, sehingga pembelajaran matematika ini sangat bermanfaat untuk peserta didik sebagai ilmu dasar yang dapat di terapkan pada bidang lainnya.

Pelajaran matematika dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir yang logis sehingga dapat menganalisis, lebih sistematis, kritis, serta lebih kreatif, dan juga dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama peserta didik¹. Kemampuan-kemampuan ini erat kaitannya dengan kurikulum 2013 atau yang biasa kita sebut dengan K-13. K-13 merupakan kurikulum terbaru dengan pendekatan saintifik dimana pada K.13 ini diterapkannya penilaian autentik serta tematik integratif dalam proses pembelajarannya².

Terkait pada pemahaman guru terhadap proses pembelajaran K-13, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi dkk bahwa proses dalam pembelajaran K-13 ini terpusat pada peserta didik, dimana pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan pada aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Hal ini juga sesuai lampiran Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang pembelajaran pada K-13 yang menggunakan prinsip: (1) pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, (2)

dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (3) dapat menciptakan kondisi pembelajaran menyenangkan serta menantang, (4) di dalamnya termuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, serta (5) dapat menjadikan pengalaman belajar yang beragam dengan adanya penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, serta bermakna³.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip yang ada untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menyenangkan banyak strategi maupun model pembelajaran yang dapat kita gunakan. Dalam pembelajaran K-13 ini model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang biasa digunakan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar dan bekerja bersama dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan berdasarkan kehidupan nyata⁴

Model-model dalam pembelajaran ini biasanya disusun dengan berbagai prinsip ataupun teori pengetahuan baik teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, serta teori lainnya yang mendukung⁵. Menurut Winaputra model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka

¹ Dyahsih A S dan Ali M. "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar". Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2, no. 2 (2015): 175-185.

² Sri B, Sudarmin, dan Rodia S. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 6 no.1 (2017): 45-57.

³ Adi W K., Imam S, dan Riyadi. "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Materi Pokok Peluang Kelas

X SMA Negeri 1 Surakarta". Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika 4, no. 3 (2016): 352-365.

⁴ Farihatun N dan Icha A R. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika". Range: Jurnal Pendidikan Matematika 1, no.2 (2020): 152-156.

⁵ Putri K dan Syifa M A. "Analisis Model-Model Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dasar 4 no.1 (2020): 1-27.

konseptual yang dapat menggambarkan suatu kegiatan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan membantu para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran⁶.

Agar aktifitas pembelajaran dalam prosesnya dapat berjalan lebih efektif dan efisien maka juga diperlukan suatu sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar dapat membentuk suatu interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik atau biasa disebut dengan LKPD. Selain itu LKPD juga dapat meningkatkan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik hingga dapat terjadinya peningkatan prestasi belajar. Lembaran-lembaran di dalam LKPD berisikan permasalahan-permasalahan yang harus peserta didik selesaikan, yang mana di dalamnya terdapat petunjuk maupun langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut⁷. Sehingga LKPD dapat mempermudah peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, aktif dan kreatif.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan oleh Prima, ditemukan fakta bahwa LKPD yang digunakan guru belum dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk mengkonstruksikan

pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri. Materi yang ada pada LKPD disajikan secara ringkas tanpa adanya penjelasan yang dapat membantu peserta didik dalam proses menemukan suatu konsep. Selain itu, LKPD belum menyajikan suatu kegiatan yang dapat mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kegiatan diskusi atau kerja kelompok. Sehingga peserta didik kurang terlatih untuk berfikir kritis, kreatif serta berani mengemukakan pendapatnya⁸.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Imran dkk pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Kab. Enrekang didapat hasil analisis terhadap LKPD yang digunakan dalam pembelajaran banyak menunjukkan: 1) ketidaksesuaian konten yang ada pada LKPD terhadap materi pada buku ajar yang digunakan, 2) ketidaksesuaian RPP dengan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran, terutama pada langkah-langkah pembelajaran, 3) LKPD yang digunakan praktis tidak ada menerapkan suatu model pembelajaran seperti yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan Nasional demi memaksimalkan tercapainya pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa program dan perangkat pembelajaran yang digunakan sekolah belum dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan K-13⁹.

⁶ Thamrin, T. "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran". AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 4, no.2 (2017): 48-55.

⁷ Nurul A, Puji P, dan Maslena. "Analisis Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X yang Digunakan MAN Rantauprapt Kabupaten Labuhan Batu". Jurnal Pelita Pendidikan 6, no. 2 (2017): 065-070.

⁸ Prima Y. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistics Mathematics Education (RME) pada Materi FPB dan KPK untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". MENARA Ilmu XI, no. 2 (2017): 144-149.

⁹ Imran, Adnan, dan Halifah P. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan K-13 menggunakan pendekatan saintifik yang mana menurut Sufairoh pendekatan saintifik yang mengacu pada kemendikbud adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan¹⁰. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam K-13 adalah model PBM atau PBL. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Model Pembelajaran yang di analisa dalam penelitian ini adalah PBM atau PBL. Model PBM atau PBL ini memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajarannya yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah¹¹.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Subjek penelitian ini didapat melalui beberapa penelitian dari tesis mahasiswa program magister pendidikan matematika Universitas Riau. Penelitian pertama yang dibahas adalah penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa SMA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*". Penelitian

selanjutnya yang dibahas adalah penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA". Penelitian yang terakhir dibahas adalah penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA"

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang mana didalamnya menggambarkan kesesuaian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal pertama yang harus dilakukan dalam proses analisis adalah menentukan LKPD yang akan di analisis dan memperhatikan setiap tahapan-tahapan yang digunakan dalam LKPD apakah sudah sama dengan tahapan-tahapan pada model PBM atau PBL.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran matematika melibatkan aspek kesesuaian isi LKPD dengan model PBM atau PBL yang digunakan dalam pembelajaran dan keterkaitannya dengan pemecahan masalah. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan PBM atau PBL yang seharusnya termuat dalam LKPD adalah (1) Orientasi peserta

(PBL) Untuk Siswa Kelas X MIPA SMA/Ma". Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, (2018): 275-280.

¹⁰ Sufairoh. "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13". Jurnal Pendidikan Profesional 5, no.3 (2016): 116-125.

¹¹ Ramlawati, Siti R Y, dan Aunillah I. "Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik". Jurnal Sainsmat 4, no.1 (2017): 1-14.

didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penyajian LKPD dikatakan sesuai dengan model PBL atau PBM jika semua langkah pada LKPD terpenuhi semua dan sesuai dengan tahapan pada model PBM atau PBL. Jika terdapat satu

langkah pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak dipaparkan dan dilaksanakan pada LKPD maka LKPD dikatakan belum sesuai dengan model pembelajaran. Untuk mencapai kesesuaian 100%, maka setiap tahapan pada LKPD berbobot 20% hal ini dikarenakan ada lima langkah yang digunakan pada model PBM atau PBL, sehingga untuk mencapai kesesuaian 100% setiap tahapan diberi bobot 20%. Berikut hasil analisis LKPD model PBM atau PBL:

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian LKPD dan Model Pembelajaran

Tahapan Model	Judul	Persentasi Kesesuaian	Penyajian LKPD
1. Orientasi peserta didik pada masalah	1. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan <i>Self Efficacy</i> Siswa SMA Melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	100%	Sesuai
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA	60%	Belum Sesuai
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA	100%	Sesuai
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			

Tabel diatas merupakan hasil analisis kesesuaian LKPD dan model pembelajaran PBM atau PBL dari tiga buah judul tesis mahasiswa program magister pendidikan matematika

Universitas Riau, berikut pemaparannya:

- 1. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

dan Self Efficacy Siswa SMA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua komponen pada LKPD telah memiliki kesesuaiannya dengan model yang digunakan yaitu model PBL. Berdasarkan LKPD yang telah disajikan pada tesis terdapat komponen LKPD yang telah lengkap mulai dari judul materi, identitas peserta didik seperti nama sekolah, kelas, topik, waktu, nama kelompok serta nama anggota, petunjuk penggunaan LKPD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada langkah pertama yakni “Orientasi peserta didik pada masalah”, hal ini telah terlihat pada LKPD, disana ditampilkan secara jelas langkah tersebut dengan tulisan besar dan kolom berwarna biru berisikan tulisan orientasi pada masalah. Setelah itu pada LKPD disajikan suatu masalah dengan soal cerita berisikan tentang jumlah kursi di bioskop, disana juga telah ditampilkan gambar ruangan bioskop yang penuh dengan kursi. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah pertama pada model PBL yang digunakan.

Pada Langkah kedua yakni “Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar”, hal ini juga telah sesuai dengan model PBL walau pada LKPD hanya ditulis kata identifikasi masalah tetapi kata ini mempunyai makna yang sama dengan mengorganisasikan. Kata mengidentifikasi ini juga tertulis jelas dengan huruf besar dan kolom berwarna biru. Setelah itu pada LKPD diberikan kolom dengan garis berwarna merah untuk siswa mengidentifikasi masalahnya dengan mengisi apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada permasalahan yang telah diberikan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini

telah sesuai dengan langkah kedua pada model PBL yang digunakan.

Pada langkah ketiga yakni “Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok”, hal ini juga telah sesuai antara langkah pada model PBL dan LKPD. Pada LKPD hal ini terlihat jelas dan di tulis dengan huruf besar dan kolom berwarna biru yang bertuliskan penyelidikan kelompok. Setelah itu pada LKPD diberikan beberapa perintah-perintah berupa bimbingan langkah perlangkah dalam menyelesaikan persoalan yang dilakukan secara kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada langkah ketiga ini juga diberikan soal latihan yang dapat dikerjakan siswa secara individu tanpa bimbingan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah ketiga pada model PBL yang digunakan.

Pada langkah keempat yakni “Mengembangkan dan menyajikan hasil karya”, hal ini juga telah sesuai antara langkah pada model PBL dan LKPD. Pada LKPD hal ini terlihat jelas dan di tulis dengan huruf besar dan kolom berwarna biru yang bertuliskan menyajikan hasil karya. Pada kolom tersebut juga dituliskan perintah untuk menuliskan hasil kerja kelompok pada karton dan perintah untuk menyajikan hasil diskusinya. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah keempat pada model PBL yang digunakan.

Pada langkah kelima yakni “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”, hal ini juga telah sesuai antara model PBL dan LKPD. Pada LKPD hal ini telah terlihat jelas dan ditulis dengan huruf besar dan kolom berwarna biru yang bertuliskan mengevaluasi proses pemecahan

masalah. Pada kolom tersebut juga dituliskan perintah untuk membuat kesimpulan dan membandingkan hasil diskusi dengan yang disajikan oleh kelompok penyaji dan perintah memberikan tanggapan jika terjadi perbedaan jawaban. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah kelima pada model PBL yang digunakan.

Dari kelima langkah pembelajaran pada model PBL semua langkahnya telah sesuai atau semua langkah pada LKPD sesuai dengan lima langkah pada model PBL, sehingga kesesuaian LKPD dan model adalah 100%, atau dapat dikatakan penyajian LKPD telah sesuai.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen pada LKPD telah memiliki kesesuaian dengan model yang digunakan yaitu model PBM. Berdasarkan LKPD yang telah disajikan pada tesis terdapat komponen LKPD yang lengkap mulai dari judul materi, identitas peserta didik seperti nama kelompok dan anggota, petunjuk penggunaan LKPD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada langkah pertama yakni "Orientasi peserta didik pada masalah" hal ini telah terlihat pada LKPD, disana ditampilkan secara jelas langkah tersebut dalam kolom berwarna biru berisikan tulisan Orientasi pada masalah. Setelah itu pada LKPD disajikan suatu masalah dengan soal cerita berisikan tentang Penjualan bakso. Sehingga dapat

dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah pertama pada model PBM yang digunakan.

Pada Langkah kedua yakni "Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar", hal ini juga telah sesuai dengan model PBM walau pada LKPD hanya ditulis kata identifikasi masalah tetapi kata ini mempunyai makna yang sama dengan mengorganisasikan. Kata mengidentifikasi ini juga tertulis jelas dalam kolom berwarna biru. Setelah itu pada LKPD diberikan tempat untuk siswa mengisi apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada permasalahan yang telah diberikan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah kedua pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah ketiga yakni "Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok", hal ini juga telah sesuai antara langkah pada model PBM dan LKPD. Pada LKPD hal ini tidak dituliskan dengan jelas adanya perintah penyelidikan kelompok. Tetapi pada LKPD tersebut telah diberikan beberapa perintah-perintah berupa bimbingan langkah perlangkah dalam menyelesaikan persoalan yang dilakukan secara kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada langkah ketiga ini juga diberikan soal latihan yang dapat dikerjakan siswa secara individu tanpa bimbingan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah ketiga pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah keempat yakni "Mengembangkan dan menyajikan hasil karya", hal ini juga belum sepenuhnya sesuai antara langkah pada model PBM dan LKPD. Pada LKPD hal ini belum terlihat jelas tidak ada perintah bertuliskan menyajikan hasil karya,

tetapi ada perintah menuliskan kesimpulan dengan jelas menggunakan tulisan besar dan pada kolom berwarna biru. Sehingga dapat dikatakan langkah ini belum sesuai dengan langkah keempat pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah kelima yakni “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”, hal ini juga belum sesuai antara model PBM dan LKPD. Pada LKPD tidak ada perintah mengevaluasi. LKPD diakhiri dengan perintah pembuatan kesimpulan tidak dilanjutkan dengan evaluasi.

Dari kelima langkah pembelajaran pada model PBM hanya beberapa langkah yang sesuai atau belum semua langkahnya sesuai antara LKPD dan model PBM. Dari lima langkah pada model PBM hanya tiga langkah yang sesuai, hal ini berarti setiap langkahnya bernilai 20% sehingga kesesuaian LKPD dan model hanya 60%, atau dapat dikatakan penyajian LKPD belum sesuai.

3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua komponen pada LKPD telah memiliki kesesuaiannya dengan model yang digunakan yaitu model PBM. Berdasarkan LKPD yang telah disajikan pada tesis terdapat komponen LKPD yang lengkap mulai dari judul materi, identitas peserta didik seperti nama kelompok dan anggota, petunjuk penggunaan LKPD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada langkah pertama yakni “Orientasi peserta didik pada masalah” hal ini telah terlihat pada LKPD, disana ditampilkan

secara jelas langkah tersebut dalam kolom berwarna biru berisikan tulisan Orientasi masalah. Setelah itu pada LKPD disajikan suatu masalah dengan soal cerita berisikan tentang perlombaan sepak bola dan masalah dilengkapi dengan gambar orang bermain bola disampingnya. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah pertama pada model PBM yang digunakan.

Pada Langkah kedua yakni “Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar”, hal ini juga telah sesuai dengan model PBM. Pada LKPD dituliskan secara jelas kata mengorganisasikan peserta dengan kolom berwarna biru. Setelah itu pada LKPD diberikan kolom dengan garis berwarna merah. Pada kolom tersebut dituliskan perintah untuk siswa memahami buku paketnya dan mendiskusikan dengan kelompoknya serta membuat perencanaan apa yang akan ditulis dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah kedua pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah ketiga yakni “Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok”, hal ini juga telah sesuai antara langkah pada model PBM dan LKPD. Pada LKPD hal ini terlihat jelas dan di tulis pada kolom berwarna biru yang bertuliskan membimbing penyelidikan. Setelah itu pada LKPD diberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan semua persoalan yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah ketiga pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah keempat yakni “Mengembangkan dan menyajikan hasil karya”, hal ini juga telah sesuai antara

langkah pada model PBM dan LKPD. Pada LKPD hal ini terlihat jelas dan ditulis dengan pada kolom berwarna biru yang bertuliskan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada kolom tersebut juga dituliskan perintah untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dan menempelkannya di papan tulis dan setelah itu peserta didik juga diminta memberikan pertanyaan, tanggapan atau saran terhadap karya yang ditampilkan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah keempat pada model PBM yang digunakan.

Pada langkah kelima yakni “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”, hal ini juga telah sesuai antara model PBM dan LKPD. Pada LKPD hal ini telah terlihat jelas dan ditulis pada kolom berwarna biru yang bertuliskan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kolom tersebut juga dituliskan perintah untuk mengecek kebenaran strategi pemecahan masalah yang digunakan serta membuat kesimpulan. Sehingga dapat dikatakan langkah ini telah sesuai dengan langkah kelima pada model PBM yang digunakan. Pada akhir pembelajaran di LKPD juga disajikan sebuah soal yang meminta siswa mengerjakan dengan cara yang sama untuk melatih pemahaman siswa.

Dari kelima langkah pembelajaran pada model PBL semua langkahnya telah sesuai atau semua langkah pada LKPD sesuai dengan lima langkah pada model PBL, sehingga kesesuaian LKPD dan model adalah 100%, atau dapat dikatakan penyajian LKPD telah sesuai.

C. SIMPULAN

Berdasarkan analisis kesesuaian antara LKPD dengan model pembelajaran

dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pada penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa SMA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* telah sesuai antara LKPD dan model pembelajaran (2) Pada penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA belum sesuai antara LKPD dengan model. (3) Pada penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA telah sesuai antara LKPD dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W K., Imam S, dan Riyadi. “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Materi Pokok Peluang Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4, no. 3 (2016): 352-365.
- Dyahsih A S dan Ali M. “Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2, no. 2 (2015): 175-185.
- Farihatun N dan Icha A R. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika”. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no.2 (2020): 152-156.

- Imran, Adnan, dan Halifah P. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Siswa Kelas X MIPA SMA/Ma". *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*, (2018): 275-280.
- Nurul A, Puji P, dan Maslena. "Analisis Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X yang Digunakan MAN Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu". *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 065-070.
- Prima Y. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistics Mathematics Education (RME) pada Materi FPB dan KPK untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *MENARA Ilmu* XI, no. 2 (2017): 144-149.
- Putri K dan Syifa M A. "Analisis Model-Model Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 no.1 (2020): 1-27.
- Rahmat H, Yenita R, dan Atma M. "Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar". *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no.3 (2018): 213-218.
- Ramlawati, Siti R Y, dan Aunillah I. "Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik". *Jurnal Sainsmat* 4, no.1 (2017): 1-14.
- Sri B, Sudarmin, dan Rodia S. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6 no.1 (2017): 45-57.
- Sufairoh. "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13". *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, no.3 (2016): 116-125.
- Thamrin, T. "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no.2 (2017): 48-55.